

PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL
PADA SMKK NEGERI I PALANGKARAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

OLEH

SYAMSIAH
NIM 87 15003872

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

1995

NOTA DINAS

Palangka Raya, Desember 1995

Hal : Mohon dimunaqosahkan skripsi
sdr. **"SYAMSIAH"**

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya

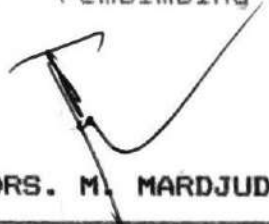
di

PALANGKA RAYA

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari **SYAMSIAH/NIM 8715003872** yang berjudul **"PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL DALAM BIDANG TATA BUSANA PADA SMKKN I PALANGKARAYA PALANGKA RAYA"** Sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

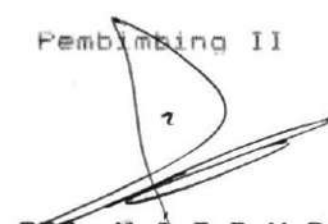
W a s s a l a m,

Pembimbing I



DRS. M. MARDJUDI SH
NIP. 150 183 350

Pembimbing II



DRS. MAZRUR
NIP. 150 237 651

ABSTRAKSI

SMKK adalah lembaga pendidikan sekolah kejuruan tingkat atas yang diresmikan oleh menteri Pendidikan RI Nomor : 0208 tahun 1980 telah melaksanakan pendidikan dengan membuka tiga jenis keterampilan yaitu keterampilan tata busana, tata boga dan tata rias. Tiga jenis keterampilan tersebut dimaksudkan agar output siswa SMKK dapat berwiraswata dan lebih khusus lagi agar dapat menciptakan tenaga kerja keterampilan sehingga menciptakan tenaga kerja baru yang mandiri. Namun apakah pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan masing-masing bidang dengan bidang khususnya keterampilan tata busana telah mampu berperan secara aktif dalam mewujudkan tenaga terampil bagi siswa SMKK I Palangkaraya. Suatu masalah yang menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji berperan tidaknya pendidikan keterampilan dalam upaya mewujudkan tenaga terampil pada siswa SMKK I Palangkaraya. Dengan hipotesis "Pendidikan Keterampilan Mempunyai Peranan Dalam Upaya Mewujudkan Tenaga terampil Pada SMKK I Palangkaraya".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKK I Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 yang berjumlah 425 orang. Sedangkan tehnik penarikan sampelnya menggunakan tehnik purposive sampling dimana sampel penelitian ini ditetapkan pada siswa kelas 3 SMKK I Palangkaraya jurusan tata busana serta 9 orang guru tata busana yang mengajar.

Berdasarkan hasil analisa kualitatif diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel aktifitas pengajaran guru keterampilan tata busana pada SMKK I Palangkaraya adalah mereka yang berada pada kategori baik/ tinggi dengan prosentase sebesar 55,56 %. Sedangkan nilai tertinggi responden pada variabel tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi keterampilan tata busana pada SMKK I Palangkaraya adalah mereka yang berada pada kategori baik/tinggi dengan prosentase sebesar 67,65 %. Dengan demikian terlihat bahwa baik aktifitas pengajaran guru keterampilan tata busana maupun kemampuan siswa dalam penguasaan materi keterampilan tata busana pada SMKK I Palangkaraya berada pada kualifikasi baik/tinggi.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus kotingensi yang diambil dari skor aktifitas pengajaran guru tata busana dan tingkat kemampuan penguasaan siswa terhadap materi keterampilan tata busana pada SMKK I Palangkaraya diperoleh nilai $\chi^2 = 0,74$ dan T hitung adalah $= 5,77$, pada taraf kepercayaan 5 % diperoleh nilai T tabel $= 2,10$ dan pada taraf kepercayaan 1 % diperoleh nilai sebesar $= 2,88$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara aktifitas yang dilakukan guru keterampilan tata busana dengan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi keterampilan tata busana pada SMKK I Palangkaraya. Atau dapat juga dikatakan bahwa pendidikan keterampilan tata busana mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam upaya mewujudkan tenaga terampil pada SMKK I Palangkaraya.

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM
UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL DALAM
BIDANG TATA BUSANA DI SMK NEGERI 1
PALANGKA RAYA.

N A M A : SYAMSI AH

N I M : 87 1500 3873

J U R U S A N : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).

P R O G R A M : STRATA 1 (S-1)

Palangka Raya, Desember 1995

MENYETUJUI;

Pembimbing I



DRS. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II



DRS. MAZRUR.

NIP. 150 237 651

MENGETAHUI :

Ketua Jurusan



DRA. HJ. ZURZAL Z.

NIP. 150 170 330



Dekan

DRS. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL DALAM BIDANG TATA BUSANA PADA SMKK NEGERI 1 PALANGKA RAYA". telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Kamis

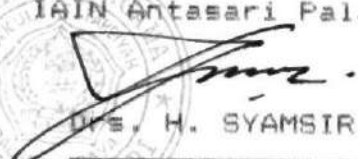
Tanggal : 21 Desember 1995 M
28 Rajab 1416 H

dan diyudisiumkan pada

Hari :

Tanggal : 19 Pebruari 1996 M
29 Ramadhan 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji
3. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji
4. Drs. M A Z R U R
Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

M O T T O :

"Barang siapa menghendaki kesejahteraan dunia maka ia mesti berilmu; barang siapa menghendaki kesejahteraan akhirat maka ia mesti berilmu; dan barang siapa menghendaki keduanya maka ia mesti berilmu "

(HR. AHMAD BIN HAMBALI)

KUPERSEMBAHKAN :

1. Suami dan anak-anak tercinta
2. Ayah dan Ibu serta semua Keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan anaknda

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahman dan Rakhim-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **"PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL PADA SMKK NEGERI I PALANGKARAYA"** dengan baik dan lancar.

Dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberikan perhatian dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mardjudi, SH. dan Drs. Maznur selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Bapak Kepala SMKK Negeri I Palangkaraya beserta semua guru yang ikut mendukung dalam mempermudah mendapatkan data.
4. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan.

Palangkaraya, Desember 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
A B S T R A K.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
M O T T O.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Rumusan Hipotesa.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Konsep dan Pengukuran.....	23
BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan.....	32
B. Metodologi Penelitian.....	33
1. Populasi dan Sampel.....	33
2. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3. Teknik Pengolahan dan Pengujian	
Hipotesa.....	36

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMKKN I Palangkaraya dan Letak Geografisnya.....	39
B. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Siswa.....	39
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44

BAB IV. PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL TATA BUSANA

A. Penyajian dan Interpretasi Data	48
B. Analisa Data	71

BAB V. P E N U T U P

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- . Angket
- . Surat Izin Penelitian
- . Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. KEADAAN POPULASI SISWA SMKKN I PALANGKARAYA JURUSAN TATA BUSANA	33
2. KEADAAAN SAMPEL SISWA SMKKN I PALANGKARAYA	34
4. KEADAAN TENAGA KARYAWAN SMKKN I PALANGKARAYA TAHUN 1995/1996 MENURUT JENIS KELAMIN	40
5. KEADAAN KARYAWAN SMKKN I PALANGKARAYA TAHUN 1995 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	41
6. KEADAAN GURU SMKKN I PALANGKARAYA TAHUN 1995 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	42
7. KEADAAN SISWA SMKKN I PALANGKARAYA TAHUN 1995 MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN	43
8. KEADAAN GEDUNG SMKKN I PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1995	45
9. KEADAAN PERLENGKAPAN SMKKN I PALANGKARAYA	46
10. PERLENGKAPAN PENUNJANG KEGIATAN KETERAMPILAN TATA BUSANA TAHUN AJARAN 1995	47
11. AKTIFITAS GURU KETERAMPILAN TATA BUSANA DALAM MEMBUAT SATUAN PELAJARAN SETIAP KALI PROSES BELAJAR MENGAJAR	49
12. AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI TATA BUSANA SESUAI GBPP YANG MELIPUTI MEMBUAT DESAIN, MERANCANG BAHAN, MENETAPKAN HARGA SERTA MENJAHIT DAN MENGHIAS KAIN	51
13. AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI DESAIN BUSANA KEPADA SISWA YANG MELIPUTI LIMA PRINSIP YAKNI KESEDERHANAAN, KESELARASAN, NAMA DESAIN, KEPADUAN DAN KESEIMBANGAN	52
14. AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI MERANCANG BUSANA DAN HARGA YANG MELIPUTI YANG MELIPUTI KEGUNAAN RANCANGAN BUSANA, BAHAN, STRUKTUR KONSTRUKSI DAN PENAMPILAN	53
15. AKTIFITAS GURU DALAM MENGAJARKAN MATERI MERANCANG BUSANA YANG MELIPUTI : MENENTUKAN JENIS BAHAN DAN MENENTUKAN HARGA BARANG	54
16. AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI MENJAHIT BUSANA YANG MELIPUTI TEHNIK TUSUKAN, STIKAN, MACAM-MACAM KAMPUH, MACAM-MACAM KLIM, PENYELESAIAN KRAH LEHER, PEMBUATAN LOBANG KANCING, PEMASANGAN KANCING	55

17.	SISTEM YANG DITERAPKAN GURU DALAM MENGAJARKAN MATERI KETERAMPILAN BUSANA	57
18.	INTERAKSI YANG DIKEMBANGKAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	58
19.	PENGUNAAN ALAT BANTU/MEDIA	59
20.	AKTIFITAS GURU DALAM MENERAPKAN EVALUASI SETIAP KALI PROSES BELAJAR MENGAJAR	60
21.	AKTIVITAS PENGAJARAN GURU KETERAMPILAN JURUSAN TATA BUSANA DI SMKKN 1 PALANGKA RAYA	61
22.	RENTANG NILAI RESPONDENT VARIABEL X	62
23.	KEMAMPUAN AKTIVITAS PENGAJARAN GURU KETERAMPILAN TATA BUSANA PADA SMKKN 1 PALANGKA RAYA	62
24.	KEMAMPUAN MENDESAIN BUSANA SISWA SMKKN 1 PALANGKA RAYA	64
25.	KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT SEMBILAN POLA BUSANA	65
26.	KETERAMPILAN SISWA DALAM MERANCANG BUSANA DAN MENUTUKAN HARGA YANG MELIPUTI : MENGETAHUI KEGUNAAN RANCANGAN, BAHAN, STRUKTUR, KONSTRUKSI, PENAMPILAN DAN HARGA	66
27.	KETERAMPILAN SISWA DALAM MENJAHIT BUSANA YANG MELIPUTI MAMPU MERANCANG BAHAN, MELETAKKAN POLA, MENGGUNTING, MEMBERI TANDA DAN MENYATUKAN BAGIAN- BAGIANNYA	66
28.	KETERAMPILAN MENGHIAS KAIN YANG HARUS DIKUASAI SISWA YANG MELIPUTI KETERAMPILAN MEMBUAT HIASAN GAMBAR PADA BUSANA, HIASAN BERUPA JALUR PITA, JAHITAN, SULAMAN DAN KANCING	67
29.	NILAI RESPONDENT TENTANG KEMAMPUAN SISWA JURUSAN TATA BUSANA DALAM PENGUASAAN MATERI TATA BUSANA PADA SMKKN 1 PALANGKA RAYA	69
30.	RENTANG NILAI RESPONDENT VARIABEL Y	70
31.	KEMAMPUAN SISWA JURUSAN TATA BUSANA MENGUASAI MATERI YANG DIAJARKAN GURU PADA SMKKN 1 PALANGKA RAYA	70
32.	TABEL KERJA KORELASI KONTINGENSI	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum pada alenia keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Secara operasional tujuan ini ditegaskan di dalam Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII pasal 31 berbunyi "(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-Undang".

Berdasarkan ketentuan di atas, maka disusunlah Undang-Undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berketerampilan yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab dan kebangsaan (UU RI NO. 2 : 1989 : 4).

Tujuan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa Pendidikan nasional ingin membentuk dan mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat berguna bagi diri-

nya dan masyarakat, bangsa dan negara, sehingga keberadaannya sebagai warga negara betul-betul dapat memberikan karya dan pengabdian bagi kepentingan bangsa dan negara.

Dalam rangka mewujudkan keinginan di atas, maka pada setiap tahapan pembangunan dikemukakan tujuan pengembangan di semua jenjang pendidikan.

Untuk pendidikan menengah dalam GBHN tahun 1993 - 1998 disebutkan bahwa :

"Pengembangan pendidikan menengah sebagai lanjutan pendidikan dasar di sekolah agar mampu membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan tenaga yang berkemampuan dan berketerampilan. Perlu diadakan penyesuaian kurikulum dan isi pendidikannya serta penataan kelembagaan pendidikan menengah, termasuk pendidikan kejuruan yang merupakan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup dalam masyarakat". (GBHN, 1993-1998 : 96).

Dengan demikian jelaslah bahwa pengembangan pendidikan menengah baik yang bersifat umum, maupun kejuruan pada dasarnya dikembangkan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan berkeprihadian, berilmu pengetahuan dan berketerampilan baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menyiapkan diri menjadi tenaga terampil bagi kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Untuk menjabarkan rumusan di atas maka pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Lanjutan Atas (SMKLA) melaksanakan program pengajaran dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa ;
- b. Memberikan bekal kemampuan layak kerja kepada siswa, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja.
- c. Memberikan bekal kepada siswa guna mengembangkan dirinya agar tamatannya dapat memperdalam dan mengembangkan keterampilan kejuruan yang setara maupun pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pengembangan kejuruannya.
(Depdikbud, 1986 : 13).

Dari tujuan tersebut dapat dimengerti bahwa yang menjadi sasaran untuk dicapai oleh lembaga pendidikan SMKTA adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki nilai/kepribadian Pancasila, berkarya dengan keterampilan yang telah dimilikinya dan dapat mengembangkan ilmu keterampilannya pada lingkungan masyarakat serta ketingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehubungan dengan tuntutan tersebut, maka program SMKTA dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) jenis program yaitu:

- a. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang pertanian dan kehutanan disebut kelompok pertanian dan kehutanan.
- b. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang rekayasa disebut kelompok rekayasa.
- c. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang usaha perkantoran disebut kelompok usaha perkantoran.
- d. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang kesehatan dan kemasyarakatan disebut kelompok kesehatan dan kemasyarakatan.
- e. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang kerimahtanggaan disebut kelompok kerumah tanggaan.

- f. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan dibidang seni budaya disebut kelompok seni budaya (Depdikbud, 1986 : 16).

Dari 6 (enam) program sekolah menengah kejuruan tingkat atas disebut (SMKTA), khususnya di Palangkaraya telah dikembangkan sekolah kejuruan bidang perkantoran (SMEA), Sekolah kejuruan bidang kesehatan (SPK), Sekolah kejuruan bidang mesin (STM) dan ada pula Sekolah menengah kejuruan bidang kerumah tanggaan yaitu SMKK Negeri I Palangkaraya.

SMKK sebagai sekolah menengah di Palangkaraya sudah lama melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar seperti bidang tata boga (masak memasak), bidang tata busana dan bidang tata rias. Dengan kegiatan pengajaran dibidang-bidang tersebut, dimaksudkan untuk mendidik dan membina peserta didik (siswa) ke arah kemampuan memiliki pengetahuan di bidang keterampilan, sehingga terwujud sumber daya manusia yang terampil guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan sekaligus kebutuhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Penekanan tersebut sesuai juga dengan tujuan umum dan tujuan khusus Sekolah Menengah Kesejahteraan keluarga (SMKK) yaitu :

Tujuan umum SMKK adalah guna memberikan keterampilan dan agar dapat berwiraswasta bagi siswa-siswi yang telah mendapatkan keterampilan dari sekolah... sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menciptakan tenaga kerja terampil setelah lulus dari SMKK guna dikembangkan di masyarakat untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang mandiri (Depdikbud, 1993 : 45).

Dari tujuan tersebut tergambar bahwa siswa yang telah mampu menyelesaikan pendidikan pada SMKK Negeri I

Palangkaraya diharapkan memiliki dua keuntungan sekaligus, yaitu disamping memiliki ilmu pengetahuan untuk syarat melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi juga memiliki bekal kemampuan dibidang keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru atau paling tidak telah memiliki keterampilan teknis untuk bekerja pada suatu perusahaan. Artinya mereka yang memiliki kemampuan ekonomi dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi sambil berusaha mencari pekerjaan dan bagi yang tidak mampu untuk kuliah dapat bekerja/mencari nafkah dengan cara mengembangkan secara terus menerus profesi/keahlian yang dimilikinya.

Tentu saja cita-cita atau tujuan seperti tersebut di atas dapat dicapai oleh siswa apabila bimbingan belajar yang disampaikan oleh para guru di sekolah lebih tertib, disiplin sesuai ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah. Disamping itu sangat dituntut pula tingkat kesadaran siswa untuk meningkatkan motivasi belajar agar terwujud sesuatu yang menjadi cita-citanya. Artinya guru sebagai pengajar, pembina, pembimbing sebagai pengarah dan siswa sebagai yang harus dibina harus terjalin hubungan harmonis, sehingga tercipta selalu suasana belajar yang baik, namun apakah kegiatan belajar mengajar pada SMKK Negeri I Palangkaraya sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan kurikulum sehingga akan diketahui tingkat peranan Pendidikan Keterampilan dalam

upaya mewujudkan tenaga terampil bidang Tata Busana pada SMKK Negeri I Palangkaraya.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari/mengkaji dengan mengadakan penelitian tentang : **"PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL DALAM BIDANG TATA BUSANA PADA SMKK N I PALANGKARAYA"**

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Tata Busana di SMKK N I Palangkaraya ?
2. Apakah Pendidikan keterampilan Tata Busana mempunyai peranan dalam upaya mewujudkan tenaga terampil dalam bidang Tata Busana di SMKK N I Palangkaraya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Keterampilan bidang Tata Busana di SMKK N I Palangkaraya
2. Untuk mengetahui peranan pendidikan Keterampilan bidang Tata Busana dalam upaya mewujudkan tenaga Terampil di SMKK Negeri I Palangkaraya.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi/masukan bagi sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri (SMKKN) Palangkaraya dalam rangka meningkatkan peranan pendidikan keterampilan bagi upaya mewujudkan tenaga terampil yang sesuai dengan tujuan sekolah.
2. Sebagai bahan informasi secara ilmiah bagi hazanah kepustakaan dan bagi para peneliti yang akan datang dalam masalah yang serupa.

D. Rumusan Hipotesa

Hipotesa yang diajukan untuk diuji adalah sebagai berikut : "Pendidikan Keterampilan Tata Busana Mempunyai Peranan Dalam Upaya Mewujudkan Tenaga Terampil Pada SMKKN I Palangkaraya".

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan gambaran secara teoritis mengenai peranan pendidikan keterampilan dalam upaya mewujudkan tenaga terampil yang dilakukan dan dikembangkan pada SMKKN, maka perlu dikemukakan mengenai pengertian peranan, pengertian pendidikan keterampilan dalam upaya mewujudkan tenaga terampil pada SMK yang dilaksanakan pada SMKKN I Palangkaraya.

1. Pengertian Peranan

Perkataan peranan cukup dikenal di masyarakat yang mempunyai arti upaya melaksanakan suatu kegiatan yang dengan kegiatan itu sangat menentukan akan hasil dari kegiatan tersebut.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa:

"Peranan berasal dari kata "peran" yang berarti pemain sandiwar. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran 'an' menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan utama". (WJS. Poerwadarminta: 755)

Menurut Soerjono Soekanto :

"Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan yang mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan;
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
- c. Peranan juga dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat". (Soerjono Soekanto, 1976 : 225 - 256).

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peranan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kedudukan tertentu yang didalamnya mencakup perilaku, posisi dan tugas-tugas tertentu yang harus dan mesti dilakukan dalam rangka mendapatkan hasil suatu perbuatan. Oleh karena itu peranan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas seseorang ataupun lembaga tertentu di dalam melaksanakan suatu tugas dan kegiatan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan terhadap tugas dan kegiatan seseorang ataupun lembaga tertentu.

2. Pengertian Pendidikan keterampilan

Drs. Tamsik Udin Am. mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keterampilan adalah "Pendidikan yang bertujuan agar lulusan dapat menguasai salah satu jenis keterampilan". (Tamsik Udin Am. T.T. : 51).

Sedangkan Drs. Suwarno dalam buku Pengantar Umum Pendidikan mengistilahkan pendidikan keterampilan adalah vak, tujuannya ialah "membentuk anak menjadi manusia yang mempunyai keterampilan untuk sesuatu pekerjaan praktis yang dapat digunakan untuk sesuatu pekerjaan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari-hari (Suwarno, 1985 : 106).

Dari dua pendapat di atas maka pengertian pendidikan keterampilan adalah bimbingan yang diberikan oleh pendidik tentang berbagai jenis keterampilan/karya yang menghasilkan lulusan berkemampuan sesuai dengan jenis keterampilan yang diminatinya, sehingga dapat mengembangkan dan membuka usaha swasta, baik secara individu maupun secara berkelompok atau ikut mengembangkan usaha-usaha swasta dalam lingkungan masyarakatnya. dengan kata lain seorang lulusan lembaga pendidikan sekolah kejuruan paling tidak secara praktis sudah dapat mencari nafkah sendiri, baik kemampuan keterampilan di bidang industri, mesin, peternakan, perkantoran, maupun kerumah tanggaan. Tentu saja untuk

mencapai/mewujudkan tenaga ahli yang betul-betul yang berprofesi dalam bidangnya bukanlah suatu pekerjaan mudah. karena diperlukan semangat dan motivasi yang tinggi dari pihak pengajar lebih-lebih dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan itu maka Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri I Palangkaraya sebagai salah satu sekolah kejuruan yang sangat diharapkan peranannya dalam upaya mewujudkan tenaga terampil yang siap pakai, sekartang telah dikembangkan dan dilaksanakan 3 (tiga) jenis keterampilan yaitu :

1. Jurusan tata Busana
2. Jurusan tata Boga
3. Jurusan tata Rias

Masing-masing jurusan tersebut mempunyai spesifikasi tujuan sebagai berikut :

- 1) Jurusan tata busana bertujuan agar hasil lulusannya nanti diharapkan mempunyai keterampilan dalam hal mendesain busana, memilih bahan tekstil, membuat busana pria dan wanita, baik busana anak-anak maupun busana orang tua dalam penataan dan peragaannya. Kemampuan tamatan program studi tata busana dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kemampuan khusus yang dimiliki tamatan program studi tata busana adalah :
 - Mendesain busana,
 - Membuat pola busana,
 - Merancang bahan dan harga,
 - Menjahit busana wanita, anak dan pria,
 - Menghias kain,
 - Menata hasil kain/meragakan kain.

- Mengontrol kualitas produksi busana, dan
 - Mengelola usaha busana.
- 2) Jurusan tata boga yang bertujuan agar hasil-lulusannya nanti diharapkan mempunyai kete-rampilan dalam hal masak-memasak, dalam hal cara menghidangkan makanan dan minuman, dalam hal memilih menu dan gizi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kemampuan tamatan program patiseri dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berke-pribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kemampuan khusus yang dimi-liki tamatan program patiseri, adalah :
- Mengelola kue dan orit oriental dan konti-nental,
 - Mengolah cokelat dan sugar confectionary,
 - Menghias kue,
 - membuat show pieces dan penyelenggaraan displai,
- 3) Jurusan tata rias bertujuan agar hasil lulu-sannya nanti diharapkan mempunyai keterampi-lan di bidang kosmetika, desain kecantikan, perawatan kulit dan rias wajah, perawatan dan penataan rambut dan tata rias pengantin. Kemampuan tamatan studi tata rias dapat menampilkan diri sebagaisebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan man-diri serta mempunyai rasa tanggung jawab dan kebangsaan. Kemampuan khusus yang dimiliki tamatan program studi tata rias adalah :
- Tata rias rambut
 - Tata rias wajah (Depdikbud, 1993 : 2)

Keterampilan menurut pandangan Islam

Agama Islam sebagai agama samawi sangat sesuai dengan fitrah manusia, bersifat universal dan menjadi rahmat alam semesta. Oleh karena itu ajaran Islam mengandung unsur-unsur yang meliputi seluruh aspek kehidupan sepanjang sejarah kehidupan manusia di alam dunia ini. Disamping itu ajaran Islam mengilhami pemikiran manusia untuk berpacu secara wajar memenuhi tuntutan kehidupan di dunia dalam rangka kehidupan

akhirat serta memberikan gambaran berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan hidup tersebut.

Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini tentunya memerlukan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini harus diusahakan oleh manusia itu sendiri karena mereka sebagai Khalifatun fil ard yang melaksanakan tugas di bumi ini, maka manusia yang lebih tahu dengan tugasnya demikian pula dengan perubahan-perubahan kehidupan di muka bumi ini. Sesuai dengan firman Allah surat Ar Ra du ayat 11 disebutkan :

إِنَّ اللَّهَ يَغْيِرُ مَا يُقُومُ حَتَّى
يَغْيِرَ مَا أَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu sendiri merubahnya". (Q.S. Ar Ra du :

Dengan demikian jelaslah bahwa manusia perlu membekali dirinya dengan keterampilan agar mereka bisa merubah hidup sesuai dengan yang diindikan dengan kata lain diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan-keterampilan.

Dalam pendidikan Islam telah dirumuskan bahwa usaha pada satu sisi merupakan refleksi pentingnya mempersiapkan seseorang untuk dibekali modal tentang

hal-hal dan sumber penghidupan, agar pada gilirannya seorang muslim dapat hidup secara wajar dan mandiri, berketerampilan dan tidak menjadi beban orang lain. Islam tidak membatasi kemauan dan cita-cita seseorang, termasuk mencari sumber kehidupan yang halal yang sesuai dengan kemampuan, kesempatan dan bakat yang dimilikinya, tanpa mengurangi dan membentur pada kewajiban pokoknya sebagai penganut agama, baik dibidang keterampilan yang dimilikinya. Di sisi lain juga perlu tawakkal dan berdoa karena mungkin saja tidak setiap usaha pasti berhasil karena pada dasarnya semua juga ditentukan oleh yang Maha Pencipta.

Jadi jelaslah bahwa pendidikan Islam juga mempersiapkan anak didik yang berkarya, berpraktek dan berproduksi, sehingga ia dapat bekerja sebagai sumber rejeki yang dilandasi dengan ajaran agama yang telah dimilikinya. Ada keseimbangan antara tuntutan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Oleh karena itu menurut pandangan pendidikan Islam, aktivitas kearah pemilihan modal untuk dapat berkarya dan berproduksi merupakan bagian integral dari kerangka pendidikan Islam dalam pengertian yang luas dan disinilah letaknya pendidikan keterampilan.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara berbagai komponen sangat diperlukan dan harus menjadi suatu mata rantai yang tak dapat dipisahkan

antara komponen pengajaran yang satu dengan yang lainnya, yaitu lembaga (tempat kegiatan) belajar mengajar, tenaga pengajar, siswa, kurikulum, materi (bahan) serta kondisi lingkungan.

Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan profesional guru untuk memiliki keterampilan membuat program pengajaran (SP), metode pendekatan dalam mengajar, materi yang disampaikan dan kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

a. Kemampuan membuat program pengajaran

Membuat program pengajaran merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap guru dalam setiap memenuhi kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam program pengajaran dalam yang sering dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran memuat semua kegiatan belajar.

Mengajar seperti yang dikemukakan oleh Sudirman N, dkk bahwa :

"Proses pengajaran harus dilaksanakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen tujuan pengajaran, alat bantu sumber dan evaluasi hasil belajar." (Sudirman N, dkk, 1992 : 45)

Dengan penekanan tersebut diharapkan agar guru lebih siap dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar lebih efektif dan mudah sisimak oleh siswa. Artinya semakin baik persiapan pengajaran secara tertulis oleh masing-masing guru maka besar

kemungkinan siswa untuk memperoleh ilmu/keterampilan tata busana.

b. Metode pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar

Di samping tuntutan membuat satu pelajaran, maka seorang guru yang baik harus mampu pula menerapkan metode mengajar yang baik, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Banyak metode pendekatan dalam belajar mengajar untuk mengifektifkan siswa belajar serta mengelola interaksi belajar mengajar, tetapi tidak semua metode dapat ditera[pkan dalam satu materi pelajaran. Karena itu secara umum metode pendekatan dalam mengajar dibagi dua, yaitu metode belajar secara individual dan kelompok.

Pengajaran individual dilakukan mengingat setiap anak memiliki perbedaan kemampuan, bobot dan minat. Dengan model ini memungkinkan anak pada setiap strata/tingkat kemampuan mempunyai kesempatan untuk maju karena secara psikologis anak-anak merasa diperhatikan. Prof. DR. S. Nasution NA mengatakan bahwa :

"Pada prinsipnya pengajaran akan paling menguntungkan bagi anak, bila ia secara individu dibolehkan belajar menurut bakat dan minat dan kecepatan masing-masing." (S. Nasution NA, 1982 : 59)

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pentingnya seorang guru menggunakan metode pendekatan dengan individual, seperti pertemuan langsung, bimbingan individu dan lain-lain. Namun pendekatan individual ini memerlukan banyak waktu serta biaya yang lebih banyak. Karena itulah diperlukan pendekatan kelompok/kelas yang merupakan ciri khas pada semua lembaga pendidikan di Indonesia.

Pendekatan kelompok ini biasa diterapkan dalam sistem pelajaran klasikal. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk terus menanamkan semangat dan suasana kelas yang dinamis artinya guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan dialogis, sehingga terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Dengan gaya mengajar guru yang demikian maka kekurangan siswa yang lain akan mudah tertolong oleh yang memiliki kemampuan. Hal ini ditegaskan bahwa :

"Tidak ada individualisasi yang sempurna tak akan mungkin dicapai pengajaran individual yang mutlak. Jadi tak akan diinginkan seorang siswa belajar semata-mata sendirian untuk tujuan yang ditentukan sendiri." (S.Nasution, 1982 : 60)

Penegasan diatas menggambarkan bahwa sekalipun dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara individual tapi akan lebih sempurna proses pembelajaran jika dilaksanakan dengan cara kelom-

pok/klasikal, sebab dengan klasikal siswa dapat menerima materi pelajaran yang sama didukung lagi oleh adanya ikatan sosial antara siswa dengan siswa dalam hal menyelesaikan materi pelajaran yang dianggap oleh siswa lain lebih sulit.

Oleh karena itu dalam mempercepat tercapainya kegiatan belajar mengajar seorang guru (guru tata busana) dituntut untuk memiliki kemampuan menerapkan metode pendekatan dalam mengajar dalam rangka mewujudkan pengelolaan kelas yang dinamis. Kaitannya dengan pengelolaan kelas guna terjalinnya interaksi dalam kelas, Zahara Ideris mengemukakan dua hal, yaitu :

- a. Komunikasi satu arah yaitu guru mengajar saja.
- b. Pola komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa, antara guru dengan anak didik dan anak berdampingan, guru anak didik dan antar anak didik. (Zahara Ideris, 1981 : 71)

Mengajar dengan dua pola tersebut sangat relevan dengan model pengajaran pengajaran yang harus diterapkan pada SMKK Negeri 1 Palangka Raya jurusan Tata Busana, karena dengan dua pola tersebut memberikan kekuasaan bagi siswa untuk banyak berbuat, baik secara teoritis maupun praktik.

c. Sistem Evaluasi Belajar Mengajar

Evaluasi kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran dengan

maksud untuk mengetahui daya serap terhadap materi pelajaran yang disampaikan, karena itu evaluasi hasil belajar dapat dilaksanakan setiap kali mengakhiri mengajar dalam satu satuan pelajaran dapat pula dilaksanakan sesudah selesai mengajar suatu pokok bahasan dan dilaksanakan diakhir semester, baik secara lisan maupun secara tertulis. Dengan demikian evaluasi ada 4 jenis :

- 1) Entry Behaviors Test, yaitu suatu test yang diadakan sebelum suatu program pengajaran dilaksanakan.
- 2) Pre Test, yaitu yang diberikan sebelum pengajaran dimulai.
- 3) Post Test, yaitu test yang diberikan setiap akhir pengajaran dalam satu satuan pelajaran.
- 4) Embedded Test, yaitu test yang dilaksanakan disela-sela atau pada waktu tertentu selama proses pengajaran berlangsung (Ngalim Purwanto, 1992 : 28)

Disini nampak dengan jelas bahwa hampir setiap kegiatan belajar, dilaksanakan evaluasi, baik dengan cara pengamatan tingkah laku siswa maupun kemampuan akademik. Tentu saja aktivitas tersebut diperlukan kesiapan dan kemampuan guru untuk menerapkannya. Dan apabila semua guru SMK Negeri 1 Palangka Raya jurusan tata busana mampu menerapkannya maka kesiapan siswa untuk memiliki keterampilan tata busana baik teori maupun praktek dapat tercapai artinya semakin sering dilaksanakan evaluasi maka semakin besar kesempatan siswa untuk belajar dan mendapatkan keahlian dalam keterampilan tata busana.

4. Kegiatan Pendidikan Keterampilan Tata Busana

Dalam materi pendidikan keterampilan tata busana hal pokok yang menjadi perhatian adalah kemampuan mendesain, membuat pola, merancang bahan dan harga, menjahit dan menghias kain. Kendatipun masih ada hal lain, namun yang diuraikan adalah 4 hal tersebut.

a. Kemampuan Mendesain Busana

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang desain, maka terlebih dahulu memberikan pengertian tentang desain.

Menurut Atisah Sipahelut dan Petrussamadi bahwa " desain ialah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan ".

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa desain adalah proses merencanakan suatu bahan secara komplek dari semua yang diperlukan dalam pembuatan busana.

Karena itu dalam mendesain busana diperlukan beberapa unsur yaitu : " Unsur garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ukuran, rona gelap terang dan unsur arah ". (Atisah Sipahelut, cs ; 1991 : 24).

Dengan demikian jelas bahwa mendesain diperlukan ketajaman pemikiran sehingga yang disusun lebih menarik bagi si pemakai, karena ulet dan cakap mengerjakannya.

Disamping dituntut untuk berkemampuan menyusun unsur desain maka guru dan siswa dituntut pula untuk memahami dalam menguasai macam-macam desain.

Dalam buku Dasar-Dasar Desain, ada dua macam desain yaitu :

- 1). Desain dua dimensi yaitu desain untuk suatu bentuk barang yang dapat diukur luasnya, yaitu barang yang memiliki ukuran panjang dan lebar.
- 2). Desain tiga dimensi ialah suatu barang yang memiliki tiga ukuran yang panjang, lebar, tinggi atau tebal atau dalam berupa benda pakai atau benda hias. (Depdikbud : 1982 : 49).

Desain dua dimensi dapat berupa gambar rencana lengkap dan desain berupa barang jadi. Artinya desain berupa gambar rencana lengkap adalah baru rencana kasar, seperti rencana bentuk barang dan rencana hiasan, keterangan dan penjelasan, sedangkan yang menyempurnakannya adalah dalam desain berupa barang jadi.

Dalam desain tiga dimensi seorang siswa harus lebih matang lagi dalam mengerjakannya, dan dikerjakan dalam dua tahap yaitu dimulai dengan pembuatan gambar rencana kasar yang sesuai dengan jenis keterampilan yang akan dibuat seperti ditandai dengan pensil sehingga dalam langkah kedua lebih mudah untuk menyempurnakannya secara lengkap. Jadi jika seorang anak hendak menguasai materi pembuatan busana ,

maka langkah tersebut harus diikuti secara cermat.

b. Kemampuan membuat pola.

Keterampilan tata busana yang lebih penting juga dikuasai oleh siswa adalah kemampuan membuat pola berdasarkan jenis, bentuk busana yang akan dijahit.

Dalam pembuatan pola ini terdapat dua macam yaitu :

- 1). Pola jadi ialah pola yang siap digunakan untuk membuat suatu pakaian, pola ini sudah baku menurut ukuran standar.
- 2). Pola konstruksi ialah pola yang dibuat berdasarkan ukuran protangan. (Depdikbud ; 1985 : 45).

Dari dua macam pola tersebut harus menjadi perhatian penting bagi siswa karena walaupun ada pola baku maka dituntut untuk berkemampuan/berketerampilan memotong sesuai bentuk pola yang ada. Artinya dengan adanya pola baku akan memudahkan dan mempercepat pemotongan kain. Sementara pola konstruksi diperlukan keahlian tersendiri karena memotong busana harus lebih dahulu mengukur badan yang memerlukannya atau sebelum membuat pola harus diukur lebih dulu.

Tentu saja kemampuan membuat pola ini tidak asal-asalan, karena pola yang diperlukan adalah pola busana bayi, anak-anak, dewasa (orang tua) baik laki-laki maupun perempuan. Namun untuk

mendapatkan pengetahuan seperti itu diperlukan perhatian dan kemampuan siswa untuk belajar secara intensif, sehingga dalam mengakhiri pendidikan di SMK dapat terjun mencari kerja/membuka usaha sendiri.

Selain dituntut untuk menguasai hal diatas, siswa dituntut pula untuk merancang bahan, menghias kain dan menjahit.

Merancang bahan yaitu menghitung jumlah bahan yang diperlukan untuk suatu model busana, seperti meter kain untuk busana jas, jaket, baju biasa dan lain-lainnya.

Kemudian untuk mendapatkan materi pelajaran seperti tersebut, maka dalam bidang keterampilan tata busana diajar secara teoritik dan praktik oleh guru bidang studi sebagai berikut :

- 1). Mata pelajaran Keterampilan Tata Busana :
 - a). Desain, pemetaan dan peragaan.
 - b). Pemilihan bahan tekstil
 - c). Teknik menghias kain.
 - d). Membuat busana anak dan dewasa.
 - e). Pengelolaan usaha busana.
 - f). Pengelolaan dan pemetaan busana batik.
- 2). Yang dipraktikan adalah sebagai berikut :
 - a). Pengelolaan usaha batik
 - b). Pengelolaan dan pemetaan busana batik.

- c). Membuat busana anak dan wanita.
- d). Teknik menghias kain.
- e). Pemilihan bahan tekstil.

Sedangkan yang diajarkan secara teoritik adalah :

- 1). Desain, pemetaan dan peragaan (6 jam) seminggu.
- 2). Pemilihan bahan tekstil (4 jam) seminggu.
- 3). Pengelolaan usaha busana (2 jam) seminggu.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Peranan

Peranan adalah suatu tindakan yang dapat memberikan manfaat atau mencapai tujuan yang dicanangkan, sedangkan peranan yang diukur dalam pengertian ini adalah aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru keterampilan tata busana pada SMKKN 1 Palangka Raya dalam upaya menciptakan tenaga terampil.

2. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan keterampilan tata busana yang dilaksanakan pada SMKKN 1 Palangka Raya dalam rangka mencetak tenaga terampil dalam tata busana sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan di SMKKN 1 Palangka Raya yakni dalam rangka mengembangkan pendidikan keterampilan keluarga di bidang tata busana.

Untuk mengukur berperan tidaknya pendidikan keterampilan dalam rangka mencetak tenaga terampil di SMKKN 1 Palangka Raya maka akan dilihat dari dua sudut, yaitu aktivitas pengajaran yang dilakukan guru tata busana di SMKKN 1 Palangka Raya dan hasil yang diperoleh peserta didik.

a. Aktivitas Pengajaran yang dilakukan guru keterampilan tata busana pada SMKKN 1 Palangka Raya.

Ditinjau dari segi aktivitas pengajaran yang dilakukan guru keterampilan tata busana pada SMKKN 1 Palangka Raya peranannya dapat diukur dari indikasi sebagai berikut :

1) Ada tidaknya guru keterampilan tata busana membuat persiapan tertulis dalam bentuk Satuan Pelajaran pada setiap kali melakukan aktivitas mengajar.

a) Apabila setiap kali mengajar guru selalu membuat satuan pengajaran dikategorikan baik dengan skor 3

b) Apabila dalam melakukan kegiatan pengajaran guru kadang-kadang membuat satuan pelajaran dikategorikan cukup dengan skor 2

c) Apabila dalam melakukan kegiatan pengajaran guru tidak pernah membuat satuan pelajaran dikategorikan kurang dengan skor 1

2) Materi tata busana yang harus diajarkan kepada siswa sesuai dengan GBPP meliputi membuat

desain, membuat pola, merancang bahan, menetapkan harga serta menjahit dan menghias kain.

a) Apabila semua materi di atas diajarkan kepada siswa dikategorikan baik dengan skor 3

b) Apabila hanya 4 - 5 materi saja yang diajarkan kepada siswa dikategorikan cukup dengan skor 2

c) Apabila kurang dari 4 materi yang diajarkan kepada siswa dikategorikan kurang dengan skor 1

3) Materi desain busana yang harus diajarkan kepada siswa haruslah meliputi penjabaran 5 prinsip desain busana yakni : kesederhanaan, keselarasan, nama desain, kepaduan dan keseimbangan.

a) Apabila 5 prinsip pembuatan desain tersebut diajarkan kepada siswa dikategorikan baik dengan skor 3

b) Apabila hanya 4 prinsip yang diajarkan kepada para siswa dikategorikan cukup dengan skor 2

c) Apabila kurang dari 4 prinsip yang diajarkan kepada siswa dikategorikan kurang dengan skor 1

4) Materi merancang busana yang harus diajarkan kepada siswa meliputi : kegunaan rancangan

busana, bahan, struktur, konstruksi dan penampilan.

a) Apabila semua materi diajarkan kepada para siswa dikategorikan baik dengan skor 3

b) Apabila hanya 4 materi saja yang diajarkan kepada siswa dikategorikan cukup dengan skor 2

c) Apabila kurang dari 4 materi yang diajarkan kepada siswa dikategorikan kurang dengan skor 1

5) Materi menentukan harga yang harus diajarkan kepada siswa meliputi : menentukan jenis bahan dan menentukan harga barang.

a) Apabila kedua materi tersebut diajarkan kepada siswa dikategorikan baik dengan skor 3

b) Apabila hanya materi menentukan jenis bahan yang diajarkan kepada para siswa dikategorikan cukup dengan skor 2

c) Apabila materi menentukan harga saja yang diajarkan kepada siswa dikategorikan kurang dengan skor 1

6) Materi menjahit busana yang harus diajarkan kepada para siswa meliputi : tehnik tusukan, setikan, macam-macam kampuh, macam-macam klin, penyelesaian kerah leher, pemasangan pelapis atau pengeras, pemhuatan saku, macam-macam

belahan, pembuatan lohng kancing serta pemasangan kancing.

a) Apabila semua materi tersebut diajarkan kepada siswa dikategorikan baik dengan skor 3

b) Apabila hanya 7 - 8 materi saja yang diajarkan kepada siswa dikategorikan cukup dengan skor 2

c) Apabila kurang dari 7 materi yang diajarkan kepada siswa dikategorikan kurang dengan skor 1

7) Sistem pemberian materi keterampilan Tata Busana .

a) Apabila materi keterampilan tata busana selalu diberikan dalam bentuk teoritis dan praktis dikategorikan baik dengan skor 3

b) Apabila materi keterampilan tata busana diberikan secara teoritis tetapi hanya kadang-kadang dengan praktis dikategorikan cukup dengan skor 2

c) Apabila materi keterampilan tata busana yang diajarkan hanya dalam bentuk teoritis dikategorikan kurang dengan skor 1

8) Interaksi yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar.

- a) Interaksi tiga arah atau lebih dikategorikan baik dengan skor 3
 - b) Apabila hanya dua interaksi dikategorikan cukup dengan skor 2
 - c) Apabila hanya satu interaksi dikategorikan kurang dengan skor 1
- 9) Penggunaan alat bantu/media pengajaran.
- a) Apabila dalam menerangkan materi keterampilan guru selalu menggunakan media pengajaran dikategorikan baik dengan skor 3
 - b) Apabila dalam menerangkan materi keterampilan guru kadang-kadang menggunakan media pengajaran dikategorikan cukup dengan skor 2
 - c) Apabila dalam menerangkan materi keterampilan tidak pernah menggunakan media pengajaran dikategorikan kurang dengan skor 1
- 10) Penerapan evaluasi dalam setiap proses belajar mengajar.
- a) Selalu mengadakan evaluasi skor 3
 - b) Kadang-kadang mengadakan evaluasi skor 2
 - c) Tidak pernah mengadakan evaluasi skor 1
- b. Tingkat kemampuan siswa menguasai keterampilan tata busana.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi keterampilan yang diajarkan guru dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut.

1) Keterampilan mendesain busana

Keterampilan mendesain busana yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah mendesain busana yang memiliki corak kesederhanaan, keselarasan, kepaduan, keseimbangan serta mengetahui nama desain.

- a) Apabila siswa menguasai kelima hal tersebut dikategorikan baik dengan skor 3
- b) Apabila siswa menguasai tiga atau empat hal tersebut dikategorikan cukup dengan skor 2
- c) Apabila siswa hanya mampu menguasai kurang dari tiga hal tersebut dikategorikan kurang dengan skor 1

2) Keterampilan membuat busana

Jenis pola busana yang diajarkan oleh guru pada jurusan tata busana ada sembilan jenis.

- a) Apabila dikuasai 8 - 9 pola dikategorikan baik dengan skor 3
- b) Apabila dikuasai 6 - 7 pola dikategorikan cukup dengan skor 2
- c) Apabila hanya menguasai kurang dari 6 pola dikategorikan kurang dengan skor 1

3) Keterampilan merancang busana dan harga

Keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam merancang dan menentukan harga busana meliputi : Mengetahui kegunaan rancangan, bahan, struktur, konstruksi, penampilan dan harga.

- a) Apabila semua materi di atas dikuasai dikategorikan baik dengan skor 3
- b) Apabila hanya menguasai empat materi keterampilan tersebut dikategorikan cukup dengan skor 2
- c) Apabila menguasai kurang dari empat keterampilan tersebut dikategorikan kurang dengan skor 1

4) Menjahit busana

Siswa mempunyai keterampilan menjahit busana dengan kriteria : mampu merancang bahan, meletakkan pola menggunting, memberi tanda dan menyatukan bagian-bagian.

- a) Apabila siswa menguasai semua materi keterampilan di atas dikategorikan baik dengan skor 3
- b) Apabila siswa hanya menguasai 4 keterampilan saja dikategorikan cukup dengan skor 2
- c) Apabila penguasaan siswa kurang dari empat keterampilan di atas dikategorikan kurang dengan skor 1

5) Keterampilan menghias kain

Keterampilan menghias kain yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membuat hiasan gambar pada busana, hiasan berupa jalur pita, renda, jahitan, sulaman dan kancing.

- a) Apabila siswa menguasai keenam keterampilan di atas dikategorikan baik dengan skor 3
- b) Apabila siswa hanya menguasai lima materi keterampilan tersebut di atas dikategorikan cukup dengan skor 2
- c) Apabila siswa menguasai kurang dari lima keterampilan tersebut diatas dikategorikan kurang dengan skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bahan yang tertulis dan bahan yang tidak tertulis. bahan data yang diperoleh dari bahan tertulis, meliputi data yang diperoleh dari tulisan, seperti dokumenter atau catatan dari buku-buku. Sedangkan data-data yang berasal dari sumber yang tidak tertulis yaitu data yang diperoleh dari informasi Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan Pegawai sekolah serta data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan saat terjun ke lapangan.

Berbagai data yang ingin dikumpulkan dari penelitian ini antara lain, meliputi :

1. Latar belakang berdirinya SMKKN 1 Palangkaraya.
2. Latar Belakang pendidikan guru.
3. Jenis-jenis pendidikan ketrampilan pada SMKK 1 Palangkaraya.
4. Jadwal kegiatan pendidikan ketrampilan pada SMKK 1 Palangkaraya.
5. Sarana dan fasilitas yang dimiliki SMKK 1 Palangkaraya.
6. Nilai yang diperoleh siswa dalam tahun ajaran 1993/1994.

7. Kemampuan siswa SMKKN 1 Palangkaraya dalam memperagakan ketrampilan sesuai dengan jurusannya masing-masing.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar pada jurusan Tata Busana berjumlah 9 orang, dan siswa jurusan Tata Busana SMKKN 1 Palangkaraya tahun ajaran 1994/1995 baik laki-laki maupun perempuan kelas I, II dan III berjumlah 184 orang dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 1
KEADAAN POPULASI SISWA SMKKN 1
PALANGKARAYA JURUSAN TATA BUSANA

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	1	87	88 orang
2	II	-	62	62 orang
3	III	-	34	34 orang
JUMLAH		1	183	184 orang

Sumber : Kepala tata Usaha SMKKN 1 Palangkaraya.

Adapun sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan memperhatikan sifat dan tingkat heterogenitas serta sebaran siswa yang menjadi populasi. Untuk itu

maka dalam penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposif, yaitu dengan menetapkan kelas IIIb (jurusan tata busana) dengan jumlah 34 orang siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2
KEADAAN SAMPEL SISWA

NO	KELAS	PROGRAM	JUMLAH
1	III	B1	17 orang
2	III	B2	17 orang
J U M L A H			34 orang

Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Siswa kelas III Jurusan Tata Busana dianggap sudah memiliki pemikiran yang lebih baik dibandingkan dengan kelas di bawahnya, sehingga dapat memberikan data yang penulis perlukan.
- b. Siswa kelas III telah mengikuti beberapa kali ulangan umum semester, sehingga hasilnya dapat diketahui sebagai bahan data yang diperlukan.
- c. Hasil yang dicapai siswa kelas III lebih mendekati hasil akhir dari tujuan pendidikan di SMK 1 Palangkaraya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Melalui teknik ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun kegiatan praktek. kelengkapan alat pengajaran, sarana dan fasilitas belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, laboratorium dan perpustakaan sekolah.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi field research yaitu wawancara langsung dengan orang yang mengetahui permasalahannya.

b. Wawancara

Melalui teknik ini penulis mengadakan percakapan langsung dengan responden guna menggali data tentang latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru. Upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan siswa trampil serta hambatan-hambatan yang dialami guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Bentuk wawancara langsung dengan orang yang mengetahui permasalahannya.

c. Angket

Dengan angket kuesioner penulis mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden untuk diisi/dijawab, baik oleh guru maupun oleh siswa yang menjadi sampel.

d. Dokumenter

Melalui teknik ini penulis langsung mengumpulkan data yang sudah ada pada bahan-bahan yang

tercatat baik yang ada pada sekolah maupun pada guru dengan cara mencatat. data yang ingin digali antara lain : jumlah guru dan pegawai, jumlah siswa, sarana dan fasilitas penunjang dan jadwal praktek kegiatan pendidikan ketrampilan dan latar belakang serta pengalaman guru.

3. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesa.

a. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah dengan teknik-teknik pengolahan sebagai berikut :

- (1) Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas data yang terkumpul untuk dapat dipahami dan dinyatakan baik sehingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.
- (2) Katagorisasi, yaitu dengan membuat kode-kode (lambang) dari jawaban responden dan informan.
- (3) Menghitung frekwensi, yaitu menjumlah jawaban dari masing-masing kategori dengan menggunakan tally.
- (4) Tabulasi, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data serta menghitungnya dalam frekwensi dan prosentase, hingga tersusun data secara konkrit dan eksak, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{atau}$$

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots \%$$

b. Pengujian Hipotesa

Untuk pengujian hipotesa yang diajukan guna memperoleh kesimpulan penelitian, maka dari data yang berhasil dikumpulkan, diolah atau diselesaikan dengan menggunakan rumus statistik Koefesien Korelasi Product Moment seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot y}{(\sum x^2) (\sum y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara gejala x dan y .

$\sum x^2$ = Jumlah product dari x

$\sum y^2$ = Jumlah product dari y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau peran antara variabel x ke y , maka digunakan kriteria " r " sebagai berikut :

(a) 0,00 - 0,20 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah sekali/rendah sekali (sehingga korelasi itu disabaikan).

- (b) $0,29 - 0,40$ = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
- (c) $0,40 - 0,70$ = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang/cukup.
- (d) $0,70 - 0,90$ = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
- (e) $0,90 - 1,00$ = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat sekali/tinggi sekali.

(Drs. Anas Sudiyono, 1987 : 180).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi peranan pendidikan ketrampilan dalam upaya mewujudkan tenaga trampil di SMK, maka nilai " r " hasil perhitungan antara variabel x dan y dikonsultasikan lagi dengan nilai " r " tabel product moment pada urutan 34 taraf 5% dengan ketentuan apabila nilai " r " hasil perhitungan variabel x dan y lebih besar atau sama dengan (?) nilai " r " tabel product moment maka antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sama.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMKK dan Letak Geografis

SMKK didirikan pada tahun 1973, yang pada saat itu masih berstatus swasta dengan nama SKKA Pertiwi. Namun dalam perkembangannya SKKA mendapat perhatian dari Pemerintah, sehingga tepatnya tanggal 11 Juli 1980 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0208 tahun 1980 tanggal 30 Juli 1980 SKKA berubah nama dan statusnya yaitu menjadi SMKK I Negeri Palangkaraya.

Luas tanahnya sekitar $4712,5 \text{ m}^2$ serta luas pekarangan 5435 m^2 . Adapun letaknya adalah :

- Sebelah Timur berbatasan dengan PGSD
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kartini
- Sebelah Utara berbatasan dengan SDN Langkai 9
- Sebelah Barat berbatasan dengan STM

B. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Siswa

1. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan yang dimaksud adalah guru dan karyawan. Adapun keadaan tenaga karyawan sampai tahun 1995 adalah seperti berikut :

TABEL 4
KEADAAN TENAGA KARYAWAN SMKK NEGERI I
PALANGKARAYA TAHUN 1995 MENURUT
JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	F	%
1	Laki - laki	5	38,46
2	Perempuan	8	61,53
J U M L A H		13	100,00

Data tersebut menunjukkan bahwa Karyawan di SMKK Negeri I Palangkaraya didominasi oleh kaum ibu karena dari 13 orang karyawan terdapat 8 orang karyawan perempuan (61,53%) dan terdapat 5 orang (38,46%) dari karyawan laki-laki. Ini berarti bahwa untuk sekolah kejuruan sejenis SMKK diperlukan tenaga terampil yang lebih banyak dari kaum perempuan walaupun sebagai tenaga karyawan, karena SMKK itu sendiri programnya dominan bidang ketrampilan untuk kaum wanita seperti tata rias, tata busana dan tata boga.

TABEL 5
KEADAAN KARYAWAN SMK NEGERI 1 PALANGKARAYA
TAHUN 1995 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	F	%
1	Sarjana	3	23,07
2	S U Atas	3	23,07
3	SMKK	4	30,76
4	STM	2	15,39
5	SMEA	1	7,70
J U M L A H		13	100,00

Data diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan ternyata yang mengelola kegiatan administrasi hanya 3 orang (23,07%) yang tingkat pendidikannya sampai pada sarjana, sementara mereka yang SU atas 3 orang (23,07%), SMKK 4 orang (30,76%) sebagai frekuensi tertinggi, berpendidikan STM 2 orang (15,39%) dan yang paling rendah adalah dari SMEA yaitu 1 orang (7,70%).

Hal ini menggambarkan bahwa begitu kecilnya tenaga karyawan yang mengelola sebuah sekolah pemerintah yang resmi tingkat atas yang berorientasi kepada ketrampilan (profesionalisme), karena dari 13 karyawan hanya ada 3 yang sarjana, sedangkan jumlah yang besar adalah mereka yang berpendidikan SMA.

padahal sebenarnya pengelola sekolah perlu perimbangan, sehingga kerja-kerja organisasi sekolah lebih cepat, tepat. Oleh karena pihak yang terkait perlu mendapat perhatian agar para pengelola juga memiliki profesionalisme dalam bidangnya.

Sedangkan keadaan tenaga guru adalah sebagai berikut :

TABEL 6
KEADAAN GURU SMKK I PALANGKARAYA
TAHUN 1994/1995 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	F	%
1	Sarjana	13	24,07
2	Diploma	7	12,96
3	SLTA	33	61,11
J U M L A H		55	100,00

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 54 guru yang terbanyak jumlahnya adalah mereka yang berpendidikan SLTA sebanyak 33 orang (61,11%). Diploma 7 orang (12,96%) sebagai frekuensi terendah dan Sarjana 13 orang (24,07%).

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru SMKK Negeri I Palangkaraya masih banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan Menengah atas, yaitu sebanyak 61,11%. Artinya SMKK sebagai salah satu sekolah

menengah kejuruan menengah atas masih banyak juga diajari oleh mereka yang hanya tamat SMA, padahal yang tamat SMA bukan out-put siap pakai untuk mengajar tetapi disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Karena itu dalam usaha setahap demi setahap meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas manusia, maka mereka yang hanya berpendidikan SMA tidak layak untuk mengajar di SMA atau sederajat.

2. Keadaan Siswa

TABEL 7
KEADAAN SISWA SMKK NEGERI I PALANGKARAYA
TAHUN 1994/1995 MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		F	%
		L	P		
1	I	5	199	204	48
2	II	4	140	144	32,94
3	III	4	77	81	19,05
JUMLAH		13	412	425	100,00

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada setiap kelas ternyata didominasi oleh perempuan, dimana dari 425 siswa terdapat 412 orang perempuan sedangkan laki-laki hanya 13 orang siswa. banyaknya siswa perempuan ini terkait dengan bidang ketrampilan yang menjadi program SMKK yang hanya menawarkan untuk has ketrampilan bagi perempuan yaitu tata rias, tata boga

dan tata busana. Kalaupun adanya 13 orang laki-laki itu adalah keikutsertaan mereka yang memang memiliki bakat dan minat ke bidang tersebut.

Dilihat dari tingkatan kelasnya, ternyata SMK mengalami perkembangan jumlah siswa yang sangat meningkat karena kelas I sebanyak 204 orang (48%) sebagai frekuensi tertinggi kelas II 144 orang (32,94%) dan kelas III sebanyak 81 siswa (19,05%) sebagai frekuensi terendah. Ini berarti bahwa setiap tahun pada tiap tingkatan kelas mengalami kenaikan/penambahan jumlah siswa dengan rata-rata 15 sampai 20 %. hal ini tentu saja dipengaruhi oleh sarana pendidikannya, penertipan siswanya dan jaminan ketrampilan yang akan dimiliki siswa dan lain sebagainya.

C. Keadaan Sarana Prasarana

Fasilitas yang dimiliki SMK Negeri I Palangkaraya untuk kelancaran dan ketertiban dalam proses pendidikan dan pengajaran baik berupa gedung kantor, ruang belajar, ruang praktikum, laboratorium, perpustakaan dan sarana prasarana lainnya dianggap cukup memadai. Selanjutnya mengenai keadaan gedung sekolah beserta perlengkapannya dapat dilihat pada masing-masing tabel berikut ini :

TABEL 8
KEADAAN GEDUNG SMKKN 1 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1991/1995

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	R. Kepala Sekolah	1 buah	
2	R. Tata Usaha	1 buah	
3	R. Belajar/kelas	19 buah	
4	R. Guru	1 buah	
5	R. BP/BK	1 buah	
6	R. Perpustakaan	1 buah	
7	R. Laboratorium	1 buah	
8	R. Koperasi	1 buah	
9	R. Cafeteria	2 buah	
10	R. Ibadah	1 buah	
11	R. WC Guru	1 buah	
12	R. WC Siswa	1 buah	
J U M L A H		31 buah	

TABEL 9
KEADAAN PERLENGKAPAN SMKKN1 PALANGKARAYA

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja tulis	437 buah	baik
2	Kursi kayu	540 buah	
3	Papan tulis	21 buah	
4	Papan absen	10 buah	
5	Lemari besi	15	
6	Lemari arsip	4	
7	Lemari panjang	6	
8	Lemari kotak arsip	4	
9	Brankas/peti uang	1	
10	Meja kursi tamu	2	
11	Jam dinding	3	
12	Gambar Presiden/Wapres	17 set	
13	Gambar Garuda Pancasila	17	
14	Piala	30	
15	Mesin Tik	3	
16	Mesin stensil	2	
17	Kursi busa	18 buah	
18	Meja panjang	34	
19	Bendera dan tiang	12	
20	Peralatan Laboratorium	seperangkat	
21	Peralatan musik	seperangkat	
22	Peralatan olah raga	seperangkat	
23	Lemari buku	6 buah	
24	Lemari kaca	6 buah	

TABEL 10
PERLENGKAPAN PENUNJANG KEGIATAN
KETRAMPILAN UNTUK JURUSAN TATA BUSANA
TAHUN AJARAN 1994/1995

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Praktikum	2 buah	Kelas I
2	Ruang Praktikum	3 buah	Kelas II
3	Ruang Praktikum	3 buah	Kelas III
4	Mesin jahit	14 buah	
5	Mesin obras	4 buah	
6	Setrika	6 buah	
7	Meja panjang	15 buah	

BAB IV
PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DALAM
MEWUJUDKAN TENAGA TERAMPIL DI SMKKN I PALANGKARAYA

A. PENYAJIAN DAN INTERPRITASI DATA.

Untuk mengetahui peranan pendidikan keterampilan dalam mewujudkan tenaga terampil di SMKKN I Palangkaraya, telah dikumpulkan sejumlah data yang berkenaan dengan aktifitas pengajaran yang dilakukan guru keterampilan tata busana serta tingkat kemampuan siswa menguasai materi keterampilan tata busana pada SMKKN I Palangkaraya.

1. Aktifitas pengajaran yang dilakukan guru keterampilan tata busana.

Untuk mengetahui aktifitas pengajaran yang dilakukan guru keterampilan tata busana pada SMKKN I Palangkaraya dapat dilihat dari : persiapan guru sebelum mengajar dalam bentuk pembuatan satuan pelajaran, materi tata busana yang diajarkan guru kepada para siswa, materi desain busana yang diajarkan kepada para siswa, materi merancang busana yang harus diajarkan kepada para siswa, materi menjahit busana yang harus diajarkan kepada para siswa, sistem yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar, aktifitas guru menggunakan alat bantu/media-media pengajaran dalam proses belajar

mengajar serta aktifitas guru menerapkan evaluasi setiap kali proses belajar mengajar. Untuk mengetahui data-data tersebut dapat dilihat dari tabel dari uraian berikut ini :

- a. Aktifitas guru keterampilan tata busana dalam membuat satuan pelajaran.

Berikut ini penyajian tabel tentang aktifitas guru keterampilan tata busana dalam membuat SP setiap PBM.

TABEL 11
AKTIFITAS GURU KETERAMPILAN TATA BUSANA
DALAM MEMBUAT SATUAN PELAJARAN SETIAP
KALI PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Selalu membuat satuan pelajaran	5	55,5 %
2.	Kadang-kadang membuat satuan pelajaran	3	33,3 %
3.	Tidak pernah membuat satuan pelajaran	1	11,2 %
	Jumlah	9	100 %

Sumber data : angket

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktifitas guru keterampilan tata busana dalam membuat satuan pelajaran dalam setiap kali pertemuan yang tertinggi adalah guru selalu membuat satuan pelajaran dengan jumlah 5 orang (55,5 %), sedangkan guru kadang-kadang membuat satuan pelajaran berjumlah 3 orang (33,3 %).

selebihnya guru tidak pernah satuan pelajaran dalam setiap kali pertemuan berjumlah 1 orang (11,2 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru keterampilan tata busana membuat selalu membuat pelajaran dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga materi pelajaran yang diberikan selalu mengacu pada GBPP.

- b. kesesuaian penyajian materi tata busana dengan GBPP yang meliputi : Membuat desain, membuat pola, merancang bahan, menetapkan harga serta menjahit dan menghias kain.

Untuk mengetahui aktifitas guru dalam memberikan pengajaran tata busana sesuai tidaknya dengan GBPP yang meliputi membuat desain, membuat pola, merancang bahan, menetapkan harga serta menjahit dan menghias kain dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12
 AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI
 TATA BUSANA SESUAI GBPP YANG MELIPUTI MEMBUAT
 DESAIN, MERANCANG BAHAN, MENETAPKAN HARGA SERTA
 MENJAHIT DAN MENGHIAS KAIN

NO.	KATEGORI	PERJUENSI	PROSENTASE
1.	Semua keterampilan tersebut diajarkan	4	44,4 %
2.	Hanya 4-5 materi yang diajarkan	4	44,4 %
3.	Kurang dari 4 materi yang diajarkan	1	11,1 %
	J U M L A H	9	100 %

Sumber data : angket

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam memberikan materi tata busana sesuai dengan GBPP yakni guru yang mengajarkan semua keterampilan serta guru yang hanya 4-5 materi prosentasinya berimbang, masing-masing 4 orang (44,4 %) sedangkan guru yang kurang dari 4 materi yang diajarkan berjumlah 1 orang (11,1 %). Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata guru mengajarkan lebih dari 4 materi keterampilan. c. Materi tata busana yang harus diajarkan kepada para siswa yang meliputi pembelajaran 5 prinsip yakni : kesederhanaan, keselarasan, membuat desain, kepaduan dan keseimbangan dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktifitas guru keterampilan dalam memberikan materi desain busana yang meliputi lima prinsip yakni kesederhanaan, keselarasan, nama desain, kepaduan dan keseimbangan yang mendukung proses- tase yang tertinggi adalah guru mengajarkan kelima prinsip tersebut yakni 7 orang (77,7 %) dan guru yang menerapkan hanya 4 prinsip berjumlah 2 orang (22,3 %). Sedangkan guru yang kurang dari 4 prinsip yang diajarkan tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru keterampilan tata busana di SMK N I Palangkaraya mayoritas menerapkan kelima prinsip desain busana.

Sumber data : angket

NO.	KATEGORI	PREKUPNSI	PROSENTASE
1.	Lima prinsip pembuatan desain tersebut diajar	7	77,7 %
2.	Hanya 4 prinsip yang diajarkan	2	22,3 %
3.	Kurang dari 4 materi yang diajarkan	0	0
	J U M L A H	9	100,00 %

TABEL 13
 AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI
 DESAIN BUSANA KEPADA SISWA YANG MELIPUTI
 LIMA PRINSIF YAKNI KESEDERHANAAN, KESELARASAN,
 NAMA DESAIN, KEPADUAN DAN KESELIMBANGAN

d. Materi merancang busana dan harga yang harus diajarkan kepada para siswa meliputi : kegunaan rancangan busana, bahan, struktur, konstruksi dan penampilan.

Berikut ini tabel tentang aktifitas guru dalam mengajarkan materi merancang busana dan harga yang harus diajarkan kepada siswa yakni yang meliputi : kegunaan rancangan, busana, bahan, struktur, konstruksi dan penampilan.

TABEL 14
AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI MERANCANG BUSANA DAN HARGA YANG MELIPUTI KEGUNAAN RANCANGAN BUSANA, BAHAN, STRUKTUR KONTRUKSI DAN PENAMPILAN

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	Semua materi tersebut diajarkan	7	77,7 %
2.	Hanya 4 materi saja yang diajarkan	2	22,2 %
3.	Kurang dari 4 materi yang diajarkan	0	0
	J U M L A H	9	100,00 %

Sumber data : angket

Dari tabel tersebut terlihat bahwa aktifitas guru dalam memberikan materi merancang busana yang meliputi kegunaan rancangan busana, bahan, struktur, konstruksi dan penampilan prosentase yang tertinggi adalah semua tersebut diajarkan guru yang berjumlah 7 orang (77,8 %), dan guru hanya mengajarkan 4 materi berjumlah 2

orang-orang (22,2 %), selanjutnya guru yang mengajarkan kurang dari 4 materi tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas guru mengajarkan lebih dari 4 materi yang diajarkan.

- e. Materi merancang busana yang harus diajarkan kepada para siswa meliputi ; menentukan jenis bahan dan menentukan harga barang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15
AKTIFITAS GURU DALAM MENGAJARKAN MATERI
MERANCANG BUSANA YANG MELIPUTI : MENENTUKAN JENIS
BAHAN DAN MENENTUKAN HARGA BARANG

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	kedua materi tersebut diajarkan	9	100,00 %
2.	Hanya menentukan jenis bahan saja yang diajarkan	0	0
3.	Menentukan harga saja yang diajarkan	0	0
	J U M L A H	9	100,00 %

Sumber data : angket

Tabel diatas menunjukan bahwa aktifitas guru dalam mengajarkan materi merancang busana yang meliputi menentukan jenis bahan dan menentukan harga barang padahal semua guru memberikan kedua materi tersebut.

Hal ini memungkinkan karena kedua materi tersebut tidak mungkin dipisahkan. dalam artian kualitas barang disesuaikan dengan standar harga barang tersebut.

- f. Materi menjahit busana yang harus diajarkan kepada para siswa meliputi: tehnik tusukan, setikan, macam kampuh, macam-macam klim, penyelesaian krah leher, pemasangan pelapisan/pengeras, pembuatan saku, macam-macam belahan, pembuatan lobang kancing, pemasangan kancing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16
AKTIFITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MATERI
MENJAHIT BUSANA YANG MELIPUTI TEHNIK TUSUKAN,
STIKAN, MACAM-MACAM KAMPUH, MACAM-MACAM KLIM,
PENYELESAIAN KRAH LEHER, PEMBUATAN LOBANG KANCING,
PEMASANGAN KANCING.

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	Semua materi tersebut diajarkan	5	55,6 %
2.	Hanya 7-8 materi saja diajarkan	3	33,3 %
3.	Hanya 5-6 atau kurang dari jumlah tersebut	1	11,1 %
	J U M L A H	9	100,00 %

Sumber data : angket

Dari tabel tersebut diketahui bahwa aktifitas guru dalam memberikan materi menjahit busana yang meliputi tehnik tusukan, setikan, macam kampuh, macam klim penyelesaian krah

leher, pemasangan pelapis, pembuatan saku macam belahan, pembuatan lobang kancing, pemasangan kancing prosentase bervariasi. Guru yang mengajarkan semua materi tersebut berjumlah 5 orang (55,6 %), sedangkan guru yang mengajarkan 7-8 materi saja berjumlah 3 orang (33,3 %) selebihnya guru yang memberikan materi kurang dari 5-6 berjumlah 1 orang (11,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru mengajarkan semua materi tersebut. Sedangkan bagi guru yang hanya mengajarkan 7-8 materinya dan kurang dari 5-6 materi menganggap bahwa materi tersebut dianggap mudah sehingga tidak perlu diajarkan secara sendiri-sendiri atau dengan kata lain materi tersebut dapat dipadukan dengan materi yang lainnya misalnya : pembuatan lobang kancing dan pemasangan kancing.

g. Sistem pemberian materi keterampilan busana.

Untuk mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan guru dalam mengajarkan keterampilan busana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
SISTEM YANG DITERAPKAN GURU DALAM MENGAJARKAN
MATERI KETERAMPILAN BUSANA

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	Materi pendidikan keterampilan busana selalu diberikan dalam bentuk teoritis dan praktek.	6	66,6 %
2.	Materi pendidikan keterampilan busana di berikan secara teori tetapi hanya kadang - kadang dengan praktek	3	33,4 %
3.	Materi keterampilan busana yang diajarkan tidak pernah dipraktekkan	0	0
J U M L A H		9	100,00 %

Sumber data : angket

Tabel tersebut menunjukan bahwa sistem yang diterapkan guru dalam mengerjakan materi keterampilan busana yang menduduki peringkat yang tertinggi adalah materi tersebut selalu diberikan dalam bentuk teoritis dan praktis. Sedangkan guru yang memberikan teoritis dan kadang-kadang saja dengan praktek berjumlah 3 orang (33,4 %) dan guru yang tidak pernah memberikan praktek tidak ada.

Hal ini mungkin dikarenakan bahwa guru yang selalu yang memberikan materi dalam bentuk teoritis dan praktis berpendapat bahwa keterampilan yang diajarkan belum sempurna tanpa ditunjang dengan praktek. Sedangkan guru yang memberikan

keterampilan secara teoritis dan hanya kadang-kadang saja dipraktekkan menganggap bahwa materi yang mudah dapat dipahami siswa dan dapat dipraktekkan sendiri.

- h. Interaksi yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui berapa arah interaksi yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini :

TABEL 18
INTERAKSI YANG DIKEMBANGKAN GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Interaksi tiga arah atau lebih	6	66,6 %
2.	Interaksi dua arah	3	33,4 %
3.	Interaksi hanya satu orang	0	0
	J U M L A H	9	100,00 %

Sumber data : angket

Tabel tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar meliputi interaksi tiga arah dan interaksi tiga arah, yakni masing-masing tiga arah sebanyak 6 orang (66,6 %), sedangkan dua arah sebanyak 3 orang (33,4 %), dan tidak ada guru yang mengajar hanya dengan interaksi satu arah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru keterampilan tata busana di SMKKN I Palangkaraya mayoritas dalam mengajar mengembangkan interaksi tiga arah, hal ini memungkinkan terhindarnya kebosanan para siswa dalam mengikuti pelajaran.

i. Penggunaan alat bantu/media

Untuk mengetahui apakah guru dalam mengajar menggunakan alat bantu/medis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
PENGUNAAN ALAT BANTU/MEDIA

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	Dalam menerangkan materi guru selalu menggunakan alat bantu/media	9	100 %
2.	Dalam menerangkan materi keterampilan guru kadang kadang menggunakan alat bantu/media	0	0
3.	Dalam menerangkan materi keterampilan guru tidak pernah menggunakan alat bantu/media	0	0
	J U M L A H	9	100 %

Sumber data : angket

Dari tabel tersebut terlihat bahwa semua guru keterampilan tata busana di SMKKN I Palangkaraya Dalam menerangkan keterampilan selalu menggunakan alat bantu/medis yakni 9 orang (100 %), dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami setiap materi keterampilan yang diajarkan.

j. Aktivitas guru dalam menerapkan evaluasi setiap kali proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui apakah guru selalu menerapkan evaluasi setiap kali proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 20
AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN
EVALUASI SETIAP KALI PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu menerapkan evaluasi	5	55,5 %
2.	Kadang-kadang melaksanakan evaluasi	4	44,5 %
3.	Tidak pernah melaksanakan evaluasi	0	0
	J U M L A H	9	100,00 %

Sumber data : angket

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan evaluasi setiap kali proses belajar mengajar yang menduduki prosentase yang tertinggi adalah guru selalu menerapkan evaluasi yakni 5 orang (55,5 %), sedangkan guru kadang-kadang menerapkan evaluasi sebanyak 4 orang (44,5 %), selebihnya tidak ada guru yang tidak menerapkan evaluasi.

2. Data tentang nilai segala aktivitas pengajaran yang dilaksanakan guru keterampilan tata busana.

Untuk mempermudah didalam memasukkan skor terhadap variabel x guna memperoleh gambaran tentang tingkat aktivitas pengajaran guru keterampilan tata busana pada SMKKN 1 Palangkaraya. Berikut ini penulis sajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 9 orang responden yang tertulis sebagai sampel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 21
AKTIVITAS PENGAJARAN GURU KETERAMPILAN
JURUSAN TATA BUSANA DI SMKKN 1 PALANGKA RAYA

RESPONDEN	AKTIVITAS PENG. GURU TATA BUSANA										JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10		
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,9
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,6
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26	2,6
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,8
6	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	23	2,3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
8	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	23	2,3
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	2,8

Sumber data : angket

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel x digunakan rentang nilai sebagai mana tabel berikut ini :

TABEL 22
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X

NO.	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1.	2,7 - 3	BAIK / TINGGI	3
2.	2,5 - 2,6	CUKUP / SEDANG	2
3.	2,3 - 2,4	KURANG / RENDAH	1

Sumber data : angket

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel x maka dapatlah disimpulkan kemampuan aktivitas guru keterampilan tata busana pada SMKKN I Palangkaraya sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 23
KEMAMPUAN AKTIVITAS PENGAJARAN GURU KETERAMPILAN
TATA BUSANA PADA SMKKN I PALANGKARAYA

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Baik / Tinggi	5	55,56 %
2.	Cukup / Sedang	2	22,22 %
3.	Kurang / Rendah	2	22,22 %
N		9	100 %

Sumber data : angket

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa guru keterampilan tata busana SMKKN I Palangkaraya yang memiliki kemampuan aktivitas pengajaran pada bidang study tata busana berjumlah 5 orang (55,56 %), guru yang cukup mampu dalam melakukan aktivitas pengajaran berjumlah 2 orang (22,22 %), sedangkan guru yang kurang mampu melakukan aktivitas pengajaran berjumlah 2 orang (22,22 %).

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa sebagian besar guru SMKKN I Palangkaraya mempunyai kemampuan aktivitas pengajaran.

3. Tingkat kemampuan siswa SMKKN I Palangkaraya menguasai materi keterampilan tata busana.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa SMKKN I Palangkaraya dapat dilihat dari kemampuan siswa mendesain busana, membuat pola busana, merancang busana dan harga, kemampuan menjahit busana, dan keterampilan menghias kain. Untuk mengetahui data-data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

a. Kemampuan mendesain busana

Untuk mengetahui kemampuan siswa SMKKN I Palangkaraya jurusan tata busana menguasai materi keterampilan tata busana dapat dilihat dari kemampuan siswa menguasai kemampuan mendesain pola yang meliputi corak kesederhanaan, keselaran, kepaduan, keseimbangan serta mengetahui nama desain. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL 24
KEMAMPUAN MENDESAIN BUSANA
SISWA SMKKN I PALANGKARAYA

NO.	KATEGORI	FREKUENS	PROSENTASE
1.	Menguasai kemampuan mendesain sebagaimana di atas	24	70,59 %
2.	Mampu menguasai 3-4 kemampuan mendesain busana	6	17,64 %
3.	Hanya mampu menguasai kurang dari 3 kemampuan mendesain busana	4	11,77 %
J U M L A H		34	100,00 %

Sumber data : angket

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa siswa yang menguasai desain busana yang diajarkan guru keterampilan tata busana sebanyak 24 orang (70,59 %) , siswa yang hanya menguasai 3-4 kemampuan mendesain busana yang diajarkan guru keterampilan busana berjumlah 6 orang (17,64 %), sedangkan siswa yang mampu menguasai kurang rdari 3 kemampuan mendesain busana yang diajarkan guru berjumlah 4 orang (11,77 %), berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa mayoritas siswa SMKKN I Palangkaraya mempunyai kemapuan dalam mendesain busana.

b. Keterampilan siswa dalam membuat sembilan pola busana.

Untuk mengetahui apakah siswa jurusan tata busana di SMKKN I Palangkaraya mampu atau trampil dalam membuat pola busana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25
KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT
SEMBILAN POLA BUSANA

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Menguasai 8-9 pola	28	82,36 %
2.	Menguasai 6-7 pola	5	14,70 %
3.	Menguasai kurang dari 6 pola	1	2,94 %
J U M L A H		34	100,00 %

Sumber data : angket

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keterampilan siswa dalam membuat sembilan pola busana yang terbanyak adalah siswa mampu menguasai 8-9 pola yakni sebanyak 28 orang (82,36 %), sedangkan siswa yang mampu menguasai 6-7 pola sebanyak 5 orang (14,70 %). Selebihnya siswa yang menguasai kurang dari 6 pola sebanyak 1 orang (2,94 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMKKN I Palangkaraya jurusan tata busana memiliki keterampilan yang cukup tinggi dalam membuat pola busana.

c. Keterampilan merancang busana dan menentukan harga.

Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa SMKKN I Palangkaraya jurusan tata busana dalam merancang busana dan menentukan harga dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 26
KETERAMPILAN SISWA DALAM MERANCANG BUSANA
DAN MENENTUKAN HARGA YANG MELIPUTI : MENGETAHUI
KEGUNAAN RANCANGAN, BAHAN, STRUKTUR,
KONSTRUKSI, PENAMPILAN DAN HARGA

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	Menguasai semua materi diatas	21	61,7 %
2.	Menguasai hanya 4 materi saja	10	29,5 %
3.	Menguasai kurang dari 4 materi	3	8,8 %
Jumlah		34	100,00 %

Sumber data : angket

Tabel diatas menunjukkan bahwa Keterampilan siswa dalam merancang busana dan menentukan harga yang meliputi : mengetahui penggunaan rancangan, bahan, struktur, konstruksi, penampilan dan harga yang menduduki prosentase yang tertinggi adalah siswa yang menguasai semua materi diatas yakni sebanyak 21 orang (61,77 %), sedangkan siswa yang menguasai empat materi saja berjumlah 10 orang

(29,5 %). selebihnya siswa yang menguasai kurang dari 4 materi sebanyak 3 orang (8,8 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMKKN I Palangkaraya dalam merancang busana dalam menentukan harga cukup tinggi.

d. Menjahit busana.

Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menjahit busana yang meliputi : mampu merancang bahan, meletakkan pola, menggunting, memberi tanda menyatukan bagian-bagiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27
KETERAMPILAN SISWA DALAM MENJAHIT BUSANA
YANG MELIPUTI MAMPU MERANCANG BAHAN, MELETAKKAN
POLA, MENGGUNTING MEMBERI TANDA
DAN MENYATUKAN BAGIAN-BAGIANNYA

NO.	KATEGORI	PREKUENSI	PROSENTASE
1.	Menguasai semua keterampilan diatas	22	64,7 %
2.	Menguasai hanya 4 keterampilan saja	8	23,6 %
3.	Menguasai kurang dari 4 keterampilan	4	11,7 %
J U M L A H		34	100,00 %

Sumber data : angket

Dari tabel tersebut diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menjahit busana yang meliputi : mampu merancang bahan, meletakkan pola, menggunting, memberi tanda, dan menyatukan bagian-bagiannya yang menduduki prosentase tertinggi adalah

siswa mampu menguasai semua keterampilan yakni 22 orang (64,7 %), sedangkan siswa yang hanya menguasai 4 keterampilan berjumlah 8 orang (24,6 %), selebihnya siswa yang menguasai dibawah 4 keterampilan sebanyak 4 orang (11,7 %). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMKKN I Palangkaraya jurusan tata busana mampu menguasai lebih dari 4 materi keterampilan menjahit busana.

e. Keterampilan menghias kain.

Untuk mengetahui keterampilan menghias kain yang harus dikuasai siswa yang meliputi keterampilan membuat hiasan gambar pada busana, hiasan berupa jalur pita, renda jahitan, sulaman dan kancing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 28
KETERAMPILAN MENGHIAS KAIN YANG HARUS DIKUASAI
SISWA YANG MELIPUTI KETERAMPILAN MEMBUAT HIASAN
GAMBAR PADA BUSANA, HIASAN BERUPA JALUR PITA,
JAHITAN, SULAMAN DAN KANCING.

NO.	KATEGORI	PREKUENS	PROSENTASE
1.	Siswa mampu menguasai keenam keterampilan tersebut	27	79,5 %
2.	Siswa hanya mampu menguasai 5 keterampilan tersebut	5	14,7 %
3.	Siswa menguasai kurang dari 5 keterampilan tersebut	3	8,8 %
J U M L A H		34	100,00 %

Sumber data : angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa keterampilan menghias kain yang meliputi keterampilan membuat hiasan gambar pada busana, hiasan berupa jalur pita, jahitan, sulaman dan kancing yang menduduki prosentase yang tertinggi adalah siswa mampu menguasai keenam keterampilan tersebut yakni sebanyak 27 orang (79,5 %). sedangkan siswa yang mampu menguasai yang hanya 5 keterampilan berjumlah hanya lima orang (14,7 %). sedangkan siswa hanya mampu menguasai kurang dari 5 keterampilan tersebut berjumlah 3 orang (8,8 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMKKN I Palangkaraya jurusan tata busana mampu menguasai semua materi keterampilan menghias kain.

4. Data tentang nilai skor kemampuan siswa jurusan tata busana dalam menguasai materi tata busana yang diajarkan guru pada SMKKN I Palangkaraya. ,lm4

Untuk mempermudah dalam memasukkan skor terhadap variabel Y guna memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan siswa jurusan tata busana dalam penguasaan materi tata busana yang diajarkan guru pada SMKKN I Palangkaraya. Berikut ini penulis sajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 34 responden yang terpilih sebagai sampel data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 29
NILAI RESPONDEN TENTANG KEMAMPUAN SISWA
JURUSAN TATA BUSANA DALAM PENGUASAAN MATERI
TATA BUSANA PADA SMKKN I PALANGKARAYA

RESPONDEN	TINGKAT KEMAMPUAN SISWA JURUSAN TATA BUSANA PADA SMKKN I P. RAYA					JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		
01.	3	3	3	3	3	15	3
02.	3	3	3	3	3	15	3
03.	3	3	3	3	3	15	3,4
04.	3	3	3	3	3	15	3
05.	2	3	3	3	3	14	2,8
06.	3	3	3	3	3	15	3
07.	2	3	3	3	3	14	2,8
08.	1	3	3	3	1	9	1,8
09.	3	3	3	3	3	15	3
10.	1	3	3	3	3	10	2
11.	2	3	3	3	3	14	2,8
12.	3	3	3	3	3	15	3
13.	2	2	2	3	3	10	2
14.	1	3	1	3	3	11	2,2
15.	2	2	3	3	3	13	2,6
16.	3	1	3	1	3	10	2
17.	1	2	1	2	1	7	1,4
18.	2	3	3	3	3	14	2,8
19.	3	3	3	3	3	15	3
20.	3	3	3	3	3	15	3
21.	3	3	3	3	3	15	3
22.	3	3	3	3	3	15	3
23.	3	3	3	3	3	15	3
24.	3	3	3	3	3	15	3
25.	3	3	2	1	3	11	2,2
26.	3	3	3	1	3	11	2,2
27.	3	3	3	3	3	15	3
28.	3	3	3	3	3	15	3
29.	3	3	2	3	3	14	2,8
30.	3	3	3	3	3	15	3
31.	3	3	3	3	3	15	3
32.	3	3	2	1	3	12	2,4
33.	3	3	3	3	3	15	3
34.	3	3	3	1	3	12	2,4

Sumber data : angket

Setelah diketahui nilai masing-masing responden maka untuk menentukanskor masing-masing responden pada variabel Y digunakan rentang nilai sebagaimana tabel dibawah ini :

TABEL 30
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y

NO.	RENTANG NILAI			KATEGORI	SKOR
1.	2,6	-	3	Baik / Tinggi	3
2.	2	-	2,5	Cukup / Sedang	2
3.	1,4	-	1,9	Kurang / Rendah	1
	6 pola				

Sumber data : angket

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel Y, maka dapatlah disimpulkan tingkat kemampuan siswa jurusan tata busana pada SMKKN I Palangkaraya sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 31
KEMAMPUAN SISWA JURUSAN TATA BUSANA
MENGUASAI MATERI YANG DIAJARKAN GURU
PADA SMKKN I PALANGKARAYA

NO.	KATEGORI	PREKHENSI	PROSENTASE
1.	Baik / Tinggi	23	67,65 %
2.	Cukup / Sedang	9	26,47 %
3.	Kurang / Rendah	2	5,88 %
		34	100,00 %

Sumber data : angket

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang mempunyai kemampuan penguasaan terhadap materi tata busana yang berada pada kategori baik /tinggi sebesar 23 orang (67,65 %), sedangkan yang mempunyai kemampuan cukup / sedang sebesar 9 orang (26,47 %), sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan kurang

/rendah sebesar 2 orang (5,68 %). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMKKN I Palangkaraya jurusan tata busana mempunyai kemampuan yang baik dalam penguasaan materi tata busana.

B. ANALISA DATA

Untuk menguji hepotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini yakni "Pendidikan Keterampilan Tata Busana Mempunyai Peranan Dalam Upaya Mewujudkan Tenaga Terampil Pada SMKKN I Palangkaraya", digunakan rumus korelasi kontingensi yaitu :

$$C = \frac{\sqrt{\chi^2}}{\sqrt{\chi^2 + N}}$$

Langkah awal untuk mengetahui peranan dengan menggunakan rumus korelasi kontingensi adalah menghitung kaid kuadratnya dengan cara memasukkan data kedalam tabel kerja sebagai berikut :

TABEL 32
TABEL KERJA KORELASI KONTINGENSI

NO.	Kemampuan siswa SMKKN I P. Raya	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
	Aktifitas Meng. Guru Tata Busana				
1.	Baik	14	4	1	19
2.	Cukup	4	3	1	8
3.	Kurang	5	2	0	7
JUMLAH		23	9	2	34

Dari tabel diatas kemudian dilakukan perhitungan
kai kuadratnya sebagai berikut :

Sel	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$f_o - f_t$	$\frac{f_o - f_t}{f_t}$
1.	14	$\frac{3 \times 19}{34} = 12,8529$	1,1421	1,3158	0,1023
2.	4	$\frac{9 \times 19}{34} = 5,0294$	-7,0294	49,4124	9,8242
3.	1	$\frac{2 \times 19}{34} = 1,1176$	-0,1176	0,0138	0,6123
4.	4	$\frac{23 \times 8}{34} = 5,4117$	1,4176	1,9928	0,3682
5.	3	$\frac{9 \times 8}{34} = 2,1176$	0,8824	0,7786	0,3676
6.	1	$\frac{2 \times 8}{34} = 0,4705$	0,4705	3,2213	3,4703
7.	5	$\frac{23 \times 7}{34} = 4,7352$	0,248	0,615	0,0129
8.	2	$\frac{9 \times 7}{34} = 1,8529$	-0,147	0,0216	0,0216
9.	0	$\frac{2 \times 7}{34} = 0,4117$	-0,4117	0,1694	0,4117
J U M L A H					15,1971

Setelah diketahui kai kuadratnya, maka selanjutnya adalah menghitung K (kontingensi) dengan cara :

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}{\frac{15,1971}{15,1971 + 34}} \\
 &= \frac{\frac{15,1971}{49,1971}}{0,30} \\
 &= 0,55
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga kontingensinya, kemudian harga kontingensi diubah menjadi ϕ (ϕ) dengan cara :

$$r = \frac{C}{1 - C^2}$$

$$r = \frac{0,55}{1 - 0,55^2}$$

$$r = \frac{0,55}{1 - 0,45}$$

$$r = \frac{0,55}{0,74}$$

$$r = 0,74$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan diatas, maka nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel r Product Moment. Berdasarkan tabel interpretasi r Product Moment diketahui bahwa nilai antara 0,70 - 0,90 terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel

X dan Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan mempunyai peranan dalam upaya mewujudkan tenaga terampil pada SMKKN I Palangkaraya.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikan hasil penelitian maka digunakan rumus T hitung sebagai berikut :

$$T \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$= \frac{0,74 \sqrt{43 - 2}}{\sqrt{1 - (0,74)^2}}$$

$$= \frac{0,74 \times 6,403124237}{\sqrt{1 - 0,5476}}$$

$$= 4,738311935$$

$$0,672606869$$

$$4,738311935$$

$$= 0,82012613$$

$$= 5,77658843$$

$$= 5,77$$

Hasil perhitungan diatas dikonsultasikan ke T tabel namun sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o .

H_a : Pendidikan keterampilan tata busana mempunyai peranan dalam upaya mewujudkan tenaga terampil pada SMKKN I Palangkaraya.

H_o : Pendidikan keterampilan tata busana tidak mempunyai peranan dalam mewujudkan tenaga terampil pada SMKKN I Palangkaraya.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif, maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Dimana nr adalah banyaknya variabel. Jadi dfnya adalah $43 - 2 = 41$. Angka yang paling dekat dengan 41 adalah 40. Berdasarkan df 40 diketahui

nilai T tabel pada taraf signifikan 5 % adalah 2,10 dan taraf signifikan 1 % adalah 2,88.

Hasil perhitungan T hitung adalah 5,77 dibandingkan dengan T tabel dengan df 40 pada taraf signifikan 1 % dan 5 % sebagai berikut :

$T_{hit} = 5,77 > T_{tabel} = 2,10$ pada taraf signifikan 5 %

$T_{hit} = 5,77 > T_{tabel} = 2,88$ pada taraf signifikan 1 %

Dari perbandingan ini dapat diketahui bahwa T_{hit} lebih besar dari T tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peranan positif yang signifikan antara pendidikan keterampilan tata busana dalam mewujudkan tenaga terampil pada SMKKN I Palangkaraya.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang peranan pendidikan keterampilan di SMKKN I Palangkaraya dalam upaya mewujudkan tenaga terampil, maka dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peranan pendidikan keterampilan ditinjau dari segi aktifitas pengajaran yang dilakukan guru keterampilan tata busana berada pada kategori baik/tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan analisa kuantitatif, dimana diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel tersebut adalah baik/tinggi sebesar 55,56 %, kategori sedang dan kurang masing-masing memperoleh nilai sebesar 22 % sedangkan peranan pendidikan keterampilan ditinjau dari segi kemampuan siswa berada pada kategori baik/tinggi. Hal ini berdasarkan analisa kuantitatif bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik/tinggi sebesar 67,65 %, kategori cukup/sedang sebesar 26,47 %, sedangkan kategori rendah sebesar 5,88 %.
2. Dari hasil analisa kontingensi diketahui nilai χ^2 sebesar = 0,74, kemudian nilai tersebut dikonsult-

tasikan ke tabel r Product Moment diketahui bahwa 0,74 berada antara 0,70 - 0,90 dikategorikan tinggi/kuat. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan keterampilan pada SMKKN I Palangkaraya mempunyai peranan yang tinggi dalam upaya mewujudkan tenaga terampil. Kemudian nilai tersebut memiliki nilai kepercayaan atau signifikan. hal ini terbukti dengan diterimanya H_a yaitu T_{hit} lebih besar dari T tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % dan 1 %.

B. SARAN - SARAN

Untuk lebih meningkatkan peranan pendidikan keterampilan di SMKKN I Palangkaraya dalam upaya mewujudkan tenaga terampil, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada para guru SMKKN I Palangkaraya agar lebih meningkatkan peranannya dalam memberikan bekal keterampilan tata busana kepada para siswa baik secara teoritis maupun praktis sehingga pada akhirnya nanti diharapkan alumnus dari lembaga pendidikan ini mempunyai bekal keterampilan yang cukup serta dapat menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri.
2. Kepada para siswa SMKKN I Palangkaraya khususnya jurusan tata busana agar lebih meningkatkan aktifitas belajarnya guna mendukung pencapaian hasil yang ditetapkan secara optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Nazili Shaleh, Dr dan Syamsudin, Drs., (1989),
= Pendidikan dan Masyarakat, Yogyakarta, CV. Bina Usaha.
- Arikunto, Suharsimi Ny., Dr., (1989), Prosedur Penelitian,
Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Corputy Tarasera, WJ., dan Ida Damilah, (1979), Tata Boga II, Jakarta, PT. Garafitas Offset.
- Departemen Agama RI, (1982), Al-Qur'an dan Terjemahannya,
Jakarta, proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Depdikbud, (1993), Kurikulum SMK,
----- (1985), Kurikulum SMK, GBPP bidang studi tata busana.
----- (1985), Pengetahuan Busana II, Jakarta, CV. Gembira.
----- (1982), Tata Graha, Jakarta, PT. Tema Baru.
----- (1985), Pembuatan Busana Bayi dan Anak, Jakarta,
PD.Bendang Karya.
- (1987), Panduan Belajar ke Sekolah Menengah Kejuruan
Tingkat Atas (SMKTA), Jakarta, Forum Balai Pustaka.
- GBHN RI, (1993-1998), Surabaya, Bina Aksara.
- Nur Dalima, Ny., Dra., dan Aseptina Syahabudin, (1980),
Metode Penyuluhan Kesejahteraan Keluarga, Jakarta,
Johar.
- Poerwadarminta, WJS., (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia,
Jakarta, Balai Pustaka.
- Saleh, Radias dan Aisyah Jafar, (1991), Teknik Dasar Pembuat-
an Busana, Jakarta, CV. Sira Saka dan Sons.
- Suryabrata, Sumadi, BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D), (1984),
Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Universitas Gajah
Mada.
- Sujiono, Anas, Drs., (Tanpa tahun), Pengantar Statistik
Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sastrapraja, M., (1981), Kamus Istilah Pendidikan dan Umum,
Surabaya, Usaha nasional.
- Soekanto, Soerjono, (1982), Sosiologi Suatu Pengantar,
Jakarta, CV. Rajawali.
- Subagyo, F. Joko, SH., (1981), Metode Penelitian Dalam
Teori dan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.

Sutanty, Nuraini dan Radiar Saleh, Dra., (1984), Tata Busana II, Jakarta, PT. Abu Mekar jelita.

Sumarno, Drs., (1985), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara baru.

S. Syamsir, Drs., MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.

Udin, AM. Tamsik, Drs., (tanpa tahun), Bidang Pengajaran SPG, KPG, SGO, Bandung, Epsilon Group.

Undang-undang dasar RI Tahun 1945.

Yusuf, A. Muri, Drs., (1987), Statistik Pendidikan, Padang, Angkasa Raya.